

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah “Suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara, dengan tujuan untuk menghibur atau bersenang-senang (Rijal, dkk, 2019:10)”. Sedangkan menurut Chothib (2015:2) “Bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu yang dapat memberikan efek kontributif terhadap bidang lain contohnya seperti mendorong pelestarian kebudayaan lokal, pelestarian lingkungan hidup, membantu UKM (usaha kecil menengah), memperluas lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan devisa”. Menurut Bayu dkk (2018) “Mengatakan bahwa pariwisata merupakan melakukan berbagai macam kegiatan wisata yang mendukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan langsung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah sekitarnya”.

Berdasarkan teori diatas bahwa pariwisata memberikan keuntungan dalam melakukan pelestarian kebudayaan lokal, lingkungan hidup dan meningkatkan pendapatan devisa terhadap potensi wisata di Indonesia.

#### **2.2 Pengertian Potensi**

Adapun pengertian potensi wisata menurut Chotib, (2015:7) “Potensi merupakan kekuatan dan kemampuan baik yang terwujud maupun belum terwujud yang sudah dimiliki seseorang tetapi belum sepenuhnya dipergunakan dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan menurut Suarka, dalam Shinta, (2010) menyatakan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata terdapat di suatu daerah. Potensi dan daya tarik wisata tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Potensi Alam ialah potensi alamia yang ada di masyarakat berupa potensi geografis maupun fisik.
2. Potensi Budaya merupakan suatu potensi yang tumbuh dan berkembang sebagai mata pencarian bagi masyarakat adat istiadat.

Adapun indikator potensi wisata menurut Thohar (2015:4-7) yang terdiri dari potensi internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Potensi Internal objek wisata terdiri dari:
  - a. Kualitas objek wisata memiliki atraksi atau daya tarik objek wisata, kekuatan atraksi komponen objek wisata, kegiatan wisata dilokasi, keragaman atraksi pendukung dari objek wisata.
  - b. Kondisi objek wisata memiliki kondisi fisik objek wisata secara langsung dan kebersihan lingkungan dari objek wisata
2. Potensi eksternal objek wisata terdiri dari:
  - a. Dukungan pengembangan objek wisata dalam keterkaitan antara objek wisata tunggal ataupun paralel, dukungan paket wisata dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata dari termasuk paket wisata ataupun tidak termasuk, pengembangan dan promosi objek wisata yang sudah dikembangkan atau belum dikembangkan
  - b. Aksesibilitas yaitu waktu tempuh terminal terdekat wisata, ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata, prasarana menuju objek wisata atau ketersediaan dari lokasi tersebut.
  - c. Fasilitas penunjang objek wisata yaitu ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dilokasi wisata berupa penginapan rumah makan, bangunan untuk menikmati objek wisata tersebut. Dan ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan diobjek wisata berupa tempat ibadah, fasilitas seni dan budaya maupun taman terbuka.
  - d. Fasilitas pelengkap terdiri dari pusat informasi, toilet, souvenir shop dan tempat parkir.

### 2.3 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan suatu wisata yang berprinsip untuk memenuhi tiga persyaratan *something to buy* (ada yang dibeli/souvenir), *something to see* (ada yang dilihat) dan *something to do* (ada yang dikerjakan). Menurut Bagus (2017:141) menyatakan bahwa objek daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Objek wisata budaya adalah objek wisata yang melakukan suatu kegiatan upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, perkawinan adat, peninggalan tradisional, pertunjukan tradisional, bangunan bersejarah dan museum lainnya.
2. Objek wisata buatan adalah objek wisata yang menyediakan sarana olahraga, hiburan, ketangkasanm taman kreasi, permainan, taman nasional dan perbelanjaan.
3. Objek wisata alam berupa pantai, gunung, fauna flora, kawasan lindung, cagar alam dan pemandangan alam

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa objek daya tarik wisata adalah segala sesuatu tempat sudah memiliki adanya keindahan, keunikan dan kemudahan nilai yang berwujud dalam keanekaragaman untuk kekayaan alam maupun buatan dari manusia, dan juga menarik wisatawan untuk bisa mempunyai potensi nilai dalam minat kunjung wisatawan yang datang.

Faktor dalam mengetahui minat kunjungan wisatawan bisa dinilai dari lokasi wisata, harga wisata, fasilitas wisata, dan pelayanan wisata untuk bisa mengetahui potensi yang di jual oleh pihak wisata tersebut, sebelum itu peneliti menilai dari kelemahannya, kelebihanannya, ancaman dan peluang dari tempat wisata, setelah mengetahuinya baru bisa menentukan daya tarik dari wisatawan. Salah satunya adalah wisata Religi.

### 2.4 Wisata Religi

Wisata Religi adalah salah satu jenis wisata yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, berupa tempat beribadah yang memiliki sejarah, legenda, keunikan dari arsitektur bangunannya maupun mitos dari tempat tersebut. Wisata Religi dilakukan oleh orang-orang yang masih mempercayai adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulunya Chotib (2015:19-20). Sedangkan

menurut sari (2015:23) dalam moch chotib “Wisata Religi yang dikategorikan tempat dalam objek wisata Religi di Indonesia adalah masjid, gereja, klenteng, wihara, dan makam leluhur yang dilakukan seseorang untuk mengunjungi tempat yang dianggap suci dan tradisi masyarakat untuk beribadah atau ziarah”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa wisata Religi dapat dilakukan dalam meningkatkan performa dan ektitensi serta, kualitas dari wisata Religi untuk menarik minat kunjungan wisatawan untuk beribadah atau ziarah di Bukit siguntang dan pulau kemaro yang dimana terdapat makam pahlawan di kota Palembang.

## 2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengolah teori dan mengkaji penelitian. Dari penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan persamaan dalam hal judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian hanya menjadi refrensi dan memperkaya teori bagi penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian:

**Tabel 2.1**

**Table Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variable</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Rivan Mauludin,(2017:57)	Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan	Atraksi wisata (x) Terhadap minat bekunjung (y)	Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif	Menyarankan agar pengelola dapat meningkatkan atraksi wisata yang

		Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan		dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana.	baru seperti wisata edukasi pengelolaan ikan untuk pelajar, meningkatkan fasilitas umum, atraksi buatan kiranya dapat lebih dioptimalkan dan perlu dibangunnya Tourism Information Center yang dapat menjadi pusat informasi di daya Tarik wisata Waduk Darma.
2.	Halimahtussadiah Marpauh,(2017:1151)	Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap	Daya Tarik (X1) Aksesibilitas (X2) Minat	Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara,	Penelitian ini menyarankan agar mengelola Kembali

		Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	Berkunjung Wisatawan (Y)	kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara langsung kepada pihak pengelola.	daya Tarik wisata alami maupun buatan, akses ruas jalan perlu beberapa perbaikan, minimnya fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan.
3.	Maya Panorama,(2018:18)	Analisis Potensi Wisata Religi KI Merogan Palembang	Potensi wisata (X)	Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan analisis SWOT	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa KI Merogan esbagai objek wisata berada dikuadran 1 yang berarti tumbuh dan berkembang dengan agresif.

					Strategi yang cocok untuk pengembangan atraksi tersebut dengan meningkatkan fasilitas seperti toilet, restoran, villa, dan manajemen pariwisata harus dikelola lebih untuk mengangkat potensi wisata religi ini.
4.	Qonnita Putri Mulya, Galing Yudana (2018:41-53)	Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang	Pengembangan Potensi(X) Tujuan Wisata (Y)	Metode penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus, penelitian ini menjelaskan	Pengembangan potensi Kawasan sungai musu sebagai daya Tarik wisata diperlukan Langkah – Langkah dalam menciptakan atraksi

				mengenai pengembangan daya Tarik wisata sungai musi sebagai daerah tujuan.	berdasarkan karakteristik alami, menciptakan pengalaman dan akses yang menarik, memperkuat karakter vegetasi.
--	--	--	--	--	---

*Sumber: Studi Pustaka 2021*

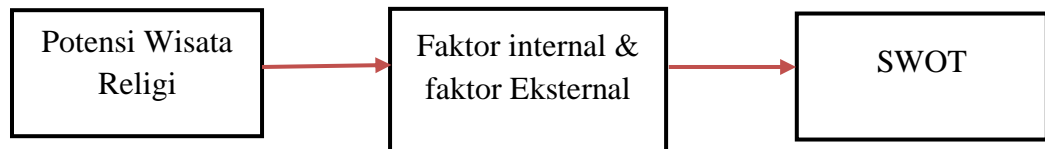
Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu diatas, yaitu pada variable, metode dan judul yang digunakan. Pada penelitian Rivan Mauludin dan halimatusaddiah menggunakan variabel independen dan dependen selain atraksi yaitu eksesibilliti yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Penelitian oleh Qonita dan Panorama juga menggunakan variabel independen dan dependen dalam pengembangan potensi wisata di Pulau Kemaro dan Sungai Musi sebagai tujuan wisatawan, serta metode analisis yang memiliki kesamaan dengan penulis lakukan perbedaannya terletak pada variabel dependen dan teori yang penulis perbarui dari sumber lain.



## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian Analisa Potensi Wisata Religi dikota Palembang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Kerangka berpikir**



*Sumber: Studi Pustaka 2021*